

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif data penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa pada bulan Juni 2024 dengan mendatangi secara langsung rumah pasien dan menerapkan intervensi pemberian air rebusan daun salam.

4.1.2 Pengkajian responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 2 orang dengan karakteristik meliputi pasien diabetes melitus umur 30 tahun ke atas, lama menderita diabetes melitus <10 tahun, pasien yang tidak patuh minum obat, pasien diabetes melitus tidak dengan komplikasi, dan tidak ada alergi terhadap daun salam.

4.1 Tabel Pengkajian Responden

Responden 1 Tn.L	Responden 2 Ny.N
Tn.L berusia 67 tahun, berjenis kelamin laki-laki, beralamat Beumopu, Lasiana, Kota Kupang. Keluhan utama saat dikaji yaitu pasien mengeluhkan badan lemas dan pusing. Riwayat kesehatan pasien sering kontrol gula darah di RS Leona. Riwayat kesehatan keluarga: dalam keluarga Tn.L yang mengalami Diabetes Melitus yaitu Tn.L dan istrinya. Pasien 1 Tn.L tidak memiliki luka hanya kadar gula darah yang tinggi dan sering kontrol di RS Leona.	Ny.N berusia 69 tahun, berjenis kelamin perempuan, beralamat Beumopu, Lasiana, Kota Kupang. Keluhan utama saat dikaji yaitu pasien mengeluhkan lemas dan pusing. Riwayat kesehatan pasien sering kontrol gula darah di puskesmas oesapa. Riwayat kesehatan keluarga: dalam keluarga Ny.N yang mengalami Diabetes Melitus cuma Ny.N saja. Pasien 2 Ny.N tidak memiliki luka hanya kadar gula darah yang tinggi dan sering kontrol di puskesmas Oesapa.

<p>Pada pemeriksaan fisik kesadaran composmentis dengan GCS 15 (E4 V5 M6). Pada pemeriksaan tanda-tanda vital, TD: 146/76 mmHg, Nadi: 87 x/menit, S: 36°C, RR: 19 x/menit.</p> <p>Pada pemeriksaan fisik kesadaran composmentis dengan GCS 15 (E4 V5 M6). Bagian kepala: bentuk kepala normal, tidak ada massa, rambut berwarna hitam&putih, wajah simetris. Bagian mata: keadaan pupil isoklor, warna kongjungtiva merah muda, tidak ada gangguan penglihatan. Bagian hidung: tidak ada kotoran hidung, tidak ada gangguan penciuman. Bagian mulut: keadaan mulut bersih, mulut tidak kering, tidak ada lesi, tidak ada sariawan. Bagian telinga: simetris, tidak ada gangguan pendengaran, ada sedikit ketoran. Bagian leher: tidak ada pembesaran kelenjar tiroid. Bagian dada: bentuk dada normal, tidak ada retraksi dinding dada, tidak ada benjola pada dada, tidak ada nyeri saat ditekan. Ekstremitas atas: tidak ada luka, tidak ada gangguan, kedua tangan normal. Ekstremitas bawah: tidak ada luka, tidak ada massa, tidak ada gangguan, kedua kaki normal.</p>	<p>Pada pemeriksaan fisik kesadaran composmentis dengan GCS 15 (E4 V5 M6). Pada pemeriksaan tanda-tanda vital, TD: 136/82 mmHg, Nadi: 76 x/menit, S: 36,4°C, RR: 20 x/menit.</p> <p>Pada pemeriksaan fisik kesadaran composmentis dengan GCS 15 (E4 V5 M6). Bagian kepala: bentuk kepala normal, tidak ada massa, rambut berwarna hitam&putih, wajah simetris. Bagian mata: keadaan pupil isoklor, warna kongjungtiva merah muda, tidak ada gangguan penglihatan. Bagian hidung: tidak ada kotoran hidung, tidak ada gangguan penciuman. Bagian mulut: keadaan mulut bersih, mulut tidak kering, tidak ada lesi, tidak ada sariawan. Bagian telinga: simetris, tidak ada gangguan pendengaran, ada sedikit ketoran. Bagian leher: tidak ada pembesaran kelenjar tiroid. Bagian dada: bentuk dada normal, tidak ada retraksi dinding dada, tidak ada benjola pada dada, tidak ada nyeri saat ditekan. Ekstremitas atas: tidak ada luka, tidak ada gangguan, kedua tangan normal. Ekstremitas bawah: tidak ada luka, tidak ada massa, tidak ada gangguan, kedua kaki normal.</p>
--	--

4.1.3 Kadar gula *pre test* penerapan pemberian air rebusan daun salam

Berikut merupakan hasil kadar gula darah *pre test* sebelum diberikan pemberian air rebusan daun salam pada kedua responden.

Tabel 4.2 Kadar Gula Darah *Pre Test*

No	Responden	8 Juni 2024	9 Juni 2024
1.	Tn.L	268 mg/dl	205 mg/dl
2.	Ny.N	235 mg/dl	212 mg/dl

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan data hasil kadar gula darah *pre test* sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun salam pada kedua responden didapatkan kadar gula darah pada responden 1 (Hari 1= 268 mg/dl, Hari 2= 205 mg/dl, Hari 3= 165 mg/dl, Hari 4= 135 mg/dl), responden 2 (Hari 1= 235 mg/dl, Hari 2= 212 mg/dl, Hari 3= 168 mg/dl, Hari 4= 146 mg/dl).

4.1.4 Kadar gula *post test* penerapan pemberian air rebusan daun Salam

Berikut merupakan hasil kadar gula darah *post test* sesudah diberikan pemberian air rebusan daun salam pada kedua responden.

Tabel 4.3 Kadar Gula Darah *Post Test*

No	Responden	8 Juni 2024		9 Juni 2024	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Tn.L	268 mg/dl	188 mg/dl	205 mg/dl	176 mg/dl
2.	Ny.N	235 mg/dl	196 mg/dl	212 mg/dl	184 mg/dl

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan data hasil kadar gula darah *post test* setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam pada kedua responden Tn.L dan Ny.N didapatkan kadar gula darah pada responden 1 Tn.L (Hari 1= 188 mg/dl, Hari 2= 176 mg/dl, Hari 3= 156 mg/dl, Hari 4= 108 mg/dl), responden 2 Ny.N (Hari 1= 196 mg/dl, Hari 2= 184 mg/dl, Hari 3=145 mg/dl, Hari 4=132 mg/dl) dengan normalnya GDS >200 mg/dl.

4.1.5 Eektivitas penerapan pemberian air rebusan daun salam

Tabel 4.4 Hasil Observasi Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Salam

Hari/Tanggal	Pasien	Pemberian Air Rebusan Daun Salam		Hasil observasi (30 Menit setelah diberikan air rebusan daun salam)
		Sebelum	Setelah	
Minggu, 08 Juni 2024	Tn.L	265 mg/dl	188 mg/dl	Hasil observasi kedua responden setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam menunjukkan adanya penurunan kadar gula darah setelah diberikan air rebusan daun salam pada kedua responden. Pada responden 1 Tn.L air daun salam diberikan (sebelum= 265 mg/dl, setelah= 188 mg/dl), responden 2 Ny.N air daun salam diberikan (sebelum= 235 mg/dl, setelah= 196 mg/dl).
	Ny.N	235 mg/dl	196 mg/dl	
Senin, 09 Juni 2024	Tn.L	205 mg/dl	176 mg/dl	Hasil observasi kedua responden setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam menunjukkan adanya penurunan kadar gula darah setelah diberikan air rebusan daun salam pada kedua responden. Pada responden 1 Tn.L air daun salam diberikan (sebelum= 205 mg/dl, setelah= 176 mg/dl), responden 2 Ny.N air daun salam diberikan (sebelum= 212 mg/dl, setelah= 184 mg/dl).
	Ny.N	212 mg/dl	184 mg/dl	

Pada tabel 4.4 menunjukkan pada hari pertama Tn.L pada saat sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun salam kadar gula darah 265 mg/dl setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam setelah 30 menit diperiksa kadar gula darah pasien turun menjadi 188 mg/dl. Hari kedua pada saat sebelum dilakukan

pemberian air rebusan daun salam kadar gula darah 205 mg/dl setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam setelah 30 menit diperiksa kadar gula darah pasien turun menjadi 176 mg/dl.

Pada hari pertama Ny.N pada saat sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun salam kadar gula darah 235 mg/dl setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam setelah 30 menit diperiksa kadar gula darah pasien turun menjadi 196 mg/dl. Hari kedua pada saat sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun salam kadar gula darah 212 mg/dl setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam setelah 30 menit diperiksa kadar gula darah pasien turun menjadi 184 mg/dl.

Hasil observasi pemberian air rebusan daun salam sebelum dan sesudah 30 menit pemberian air rebusan daun salam pada kedua responden Tn.L dan Ny.N 2 hari berturut-turut didapatkan adanya penurunan kadar gula darah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kadar gula darah *pre test* penerapan air rebusan daun salam

Pada kedua responden Tn.L dan Ny.N sebelum dilakukan penerapan air rebusan daun salam didapatkan bahwa hasil kadar gula darah tinggi, dimana hasil kadar gula darah pada Tn.L (Hari 1= 265 mg/dl, Hari 2= 205 mg/dl) dan Ny.N (Hari 1= 235, mg/dl Hari 2= 212 mg/dl). Penelitian ini juga sejalan dengan Dinar (2018) menyatakan bahwa mayoritas kadar gula darah sebelum dilakukan penerapan rebusan daun salam mayoritas tinggi karena pola pengaturan makanan yang kurang baik.

4.2.2 Kadar gula darah *post test* penerapan air rebusan daun salam

Pada kedua responden Tn.L dan Ny.N dimana air rebusan daun salam ini diberikan selama 2 hari berturut-turut pada sore hari pukul 17:00 WITA dengan frekuensi sehari sekali 250 cc, sebelum diberikan air rebusan daun salam pasien diukur gula darahnya terlebih dahulu, kemudian setelah 30 menit setelah pemberian air rebusan daun salam diukur lagi gula darah pasien, cara pemberian dan juga pengukuran ini dilakukan hingga pada hari terakhir. Pada perebusan menggunakan 6 lembar daun salam dengan air bersih 300 cc selama kurang-lebih 10 menit sampai air menyusut.

Kemudian pemeriksaan kadar gula darah pada kedua responden Tn.L dan Ny.N setelah dilakukan intervensi penerapan air rebusan daun salam didapatkan hasil kadar gula darah Tn.L (Hari 1= 188 mg/dl, Hari 2= 176 mg/dl) dan Ny.N (Hari 1= 196 mg/dl, Hari 2= 184 mg/dl) dimana hasil ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kadar gula darah. Penelitian ini juga sejalan dengan Damyanti (2015) penurunan kadar gula darah sewaktu ini sebagai salah satu indikasi terjadinya perbaikan pada pasien diabetes melitus. Pemberian rebusan daun salam merupakan salah satu cara cukup efektif dalam menjaga kadar gula darah pasien diabetes melitus.

4.2.3 Eektivitas penerapan pemberian air rebusan daun salam

Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kadar gula darah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam, dimana hasil kadar gula darah pada Tn.L hari pertama 268 mg/dl turun menjadi 188 mg/dl, pada hari kedua 205 mg/dl turun menjadi 176 mg/dl. Pada pasien Ny.N hari pertama 235 mg/dl turun menjadi 196 mg/dl, hari kedua 212 mg/dl turun menjadi 184 mg/dl. Penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian M. Fathur Rahman (2018) terkait dengan penelitian “Pengaruh Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda” menunjukkan hasil penelitian bahwa daun salam dapat menurunkan kadar gula darah dengan hasil sebelum pemberian daun salam rata-rata kadar gula 239 mg/dl dan setelah diberikan daun salam kadar gula darah menurun menjadi 209 mg/dl. Studi lain oleh Nurisda Eva Irmawati¹, Dwi Indarti 2022 dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh Penerapan Rebusan Daun Salam terhadap Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Kopek Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitiannya terdapat penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden sebelum tindakan mengalami kadar gula darah tinggi yaitu sebanyak 9 responden (50%) dan setelah diberikan rebusan air daun salam kadar gula darah mayoritas mengalami penurunan sebanyak 17 responden (94.4%). Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam (P value = 0.000) artinya $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan

rebusan daun salam terhadap kadar gula darah pada pasien DM tipe 2. Penerapan rebusan daun salam dapat menurunkan kadar gula dalam darah dan bisa memperbaiki vitamin dan kimia dalam tubuh yang kurang.

Manfaat penggunaan air rebusan daun salam terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes tipe 2 disebabkan oleh kandungan kimia flavonoidnya. Flavonoid, senyawa polifenol, dapat memberikan rasa yang unik dan juga memiliki sifat antioksidan, sehingga flavonoid diyakini dapat menurunkan kadar gula darah pada manusia dan mencegah masalah atau perkembangan penyakit diabetes dengan cara menangkal radikal bebas. Reaksi rantai radikal bebas, pengikatan ion logam (koagulasi) dan penghambatan jalur poliol dengan menghambat enzim aldose reduktase. Flavonoid memiliki efek penghambatan pada enzim alfa-glukosidase melalui hidroksilasi dan ikatan tersubstitusi pada cincin β . Tujuan pencegahan ini mirip dengan acarbose, yaitu digunakan sebagai obat untuk mengobati diabetes, yaitu dengan menunda hidrolisis karbohidrat, disakarida dan penyerapan gula, serta mencegah konversi sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa.

Flavonoid dapat mengaktifkan adiponektin, pasien diabetes tipe 2 memiliki adiponektin yang rendah dan adiponektin penting untuk meningkatkan insulin dan keseimbangan gula darah, flavonoid bersifat hipoglikemik karena dapat menghambat kerja enzim glikosilasi border brush, flavonoid dapat membawa dan merangsang transfer lipogenesis. Dapat menurunkan kadar gula darah tanin terhidrolisis dibagi menjadi dua yaitu ellagitanin dan galutanin. Ada banyak produk Ellagitanin bernama Lagerstromi, Fluocin B dan Reginin A yang memiliki sifat mirip dengan hormon insulin (insulin-like), ketiga senyawa ini dapat meningkatkan aktivitas pertukaran glukosa ke sel lemak secara *in vitro*, galutanin dapat meningkatkan aktivitas. Mengonsumsi gula dapat mencegah adipogenesis. Tanin diketahui dapat merangsang metabolisme gula dan lemak sehingga mencegah penumpukan kedua sumber kalori tersebut dalam darah (Irmawati, N. E., Indarti, D., Komsiyah, K., & Marahayu, M, 2022)